MOTIVASI BELAJAR PEMELAJAR BAHASA JEPANG OTODIDAK PADA ANGGOTA GRUP FACEBOOK KOMUNITAS "AYO BELAJAR BAHASA JEPANG SEHARI-HARI"

Dewi Ulfatur Rohmah
S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dewi.18015@mhs.unesa.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zaeanalfanani@unesa.ac.id

Abstract

This study examines the learning motivation of autodidact Japanese language learners. This study aims to explain what motivates Japanese language learners to study independently and why. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique used an open-ended questionnaire. The result of this study shows that autodidact Japanese language learners tend to have greater integrative motivation than instrumental motivation. As well as the reasons for autodidact learners, 6 out of 10 respondents answered that chose to learn Japanese autodidact because liked learning alone and felt more flexible. The other reason is because the respondents do not have the time and money to attend courses.

Keywords: Autodidactic, Japanese, motivation.

要旨

本研究は、オートディダクタの日本語学習者の学習モチベーションについて検討するものである。この研究は、日本語学習者が主体的に学習するモチベーションは何か、またその理由を説明することを目的としている。このタイプの研究は、記述的質的研究である。データ収集の手法としては、自由回答形式の質問紙を用いた。本研究の結果、オートディダクタの日本語学習者は、道具的モチベーションよりも統合的モチベーションが強い傾向にあることがわかった。オートディダクト学習者の理由としては、10 人中 6 人が、一人で学習するのが好きだから、柔軟性があると感じたからと答えている。もう一つの理由は、講座に通う時間やお金がないことである。

キーワード： オートディダクティブ、日本語、モチベーション

PENDAHULUAN

Interaksi antara Indonesia dan Jepang telah berlangsung sejak lama. Hingga saat ini Indonesia dan Jepang terus mempererat hubungan dengan kerja sama yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, teknologi hingga pendidikan. Sehingga banyak orang Indonesia mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris untuk tujuan praktis. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2018. Jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia menepati urutan kedua di dunia dengan jumlah 709.479 orang setelah Negara Cina dengan jumlah 1.004.625 orang, dengan jumlah tersebut Indonesia juga menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara.

Dalam upaya mempelajari bahasa Jepang sebagian pemelajar bahasa Jepang mempelajarinya melalui kursus atau akademik tertentu. Adapun pemelajar bahasa Jepang yang belajar secara otodidak atau mandiri dengan memanfaatkan media sosial sebagai media atau tempat untuk belajar bahasa Jepang. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah *Facebook.* Indonesia menjadi pengguna *Facebook* terbanyak ke- tiga dengan banyak pengguna 129,85 juta setelah negara India sebanyak 329,9 juta dan Amerika Serikat sebanyak 179,65 juta pengguna (Cindy, 2022). Pengguna *Facebook* memanfaatkan *Facebook* untuk belajar bahasa Jepang secara otodidak dengan menggunakan fitur grup untuk berdiskusi, berbagi materi, hingga berbagi pengalaman dalam belajar bahasa Jepang satu sama lain baik pemula maupun yang sudah mahir.

Dalam proses belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, seperti bakat, minat, motivasi, sikap dan lain sebagainya (Baharudin & Wahyuni 2016 : 23). Motivasi merupakan faktor sangat penting dalam proses belajar. Belajar otodidak tidak seperti sekolah biasa, di mana seseorang atau sesuatu yang lain bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pemelajar dan motivasi untuk mencapai suatu tujuan (Hollins, 2018 : 18). Sehingga pemelajar bahasa Jepang yang belajar secara otodidak bertanggung jawab penuh untuk memotivasi diri sendiri, dari hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana motivasi dan apa yang menjadi alasan pemelajar bahasa Jepang memilih belajar secara otodidak pada pemelajar yang belajar dengan memanfaatkan media sosial *Facebook*.

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan apa yang menjadi motivasi pemelajar bahasa Jepang otodidak
2. Menjelaskan apa yang menjadi alasan pemelajar memilih belajar secara otodidak.

Manfaat penelitian :

1. Secara teoretis, diharapkan dapat menjelaskan, memberikan kontribusi pengetahuan, dan sumbangan pengembangan teori bagi pengembang penelitian mengenai motivasi pemelajar bahasa secara otodidak
2. Secara praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan pada publik mengenai motivasi pada pemelajar bahasa secara otodidak.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa di antaranya akan di uraikan sebagai berikut :

1. Penelitian Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Yuliani Rachmah tahun 2019. Dengan judul "Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi kasus terhadap mahasiswa jurusan sastra Indonesia 2016/2017 FIB undip)". Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif Interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa sebenarnya motivasi serta faktor apa yang mempengaruhi motivasi dalam belajar bahasa Jepang. Hasil

UNESA Universitas Negeri Surabaya

penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang yakni 87%. Sedangkan jika dilihat dengan teori Gardner motivasi integratif merupakan motivasi yang mendominasi jawaban responden sebanyak 60% sedangkan motivasi Instrumental sebanyak 20%. Pada penelitian pertama memiliki persamaan dari teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan alat pengumpulan kuesioner terbuka dan wawancara. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, subjek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini yakni pemelajar bahasa Jepang yang belajar secara otodidak.

2. Penelitian kedua, Penelitian yang ditulis oleh Natsumi Kobari tahun 2014. Dengan judul " penelitian dasar terhadap motivasi mahasiswa yang memilih keahlian pendidikan bahasa Jepang". Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner terbuka. Tujuan penelitian mengetahui motivasi mahasiswa UPI yang memiliki keahlian pendidikan bahasa Jepang dan apa yang menjadi tujuan setelah kuliah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap bahasa Jepang dan ketertarikan mereka terhadap budaya pop dan pengalaman ketika belajar bahasa Jepang semasa SMA. 33% memilih untuk pekerjaan sebagai pengajar bahasa Jepang di Indonesia. 50% responden berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Persamaan dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian yakni pemelajar bahasa Jepang yang belajar secara otodidak.

LANDASAN TEORI

1. Belajar Otodidak

belajar adalah usaha seseorang untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya (Baharudin & Wahyuni, 2016 :15). Adapun pendapat Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Mahmud & Idham (2019:29) belajar adalah Perubahan yang terjadi melalui proses atau kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arahan tertentu. dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan memperoleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnya.

Mengenai belajar otodidak secara umum merupakan kegiatan untuk memperoleh keahlian dengan cara belajar sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kiwelu & Ogbonna (2020:51) Otodidak merupakan istilah belajar sendiri atau inisiatif diri yang mengarahkan pemelajaran yang formal atau informal dan otodidak pemelajar mandiri. Sedangkan Ali (2015) mengatakan bahwa belajar otodidak adalah belajar sendiri dengan menggunakan segala daya, kemampuan dan pikiran sendiri guna mengembangkan potensi diri. Sehingga ketika pemelajar memilih belajar secara otodidak, maka pemelajar tersebut akan menggunakan seluruh usaha untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan secara sendiri.

Meskipun belajar sendiri dalam prosesnya seseorang belajar secara otodidak juga dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain Dan seseorang yang belajar secara otodidak dapat menggunakan berbagai sumber baik buku, video,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

podcast, kursus daring ataupun fasilitas belajar umum yang ada sesuai dengan kebutuhan dan keinginan belajar. belajar otodidak merupakan usaha besar yang melibatkan dorongan dan komitmen yang tinggi daripada belajar di sekolah, karena seseorang yang belajar sendiri membimbing dan memotivasi dirinya sendiri (Hollins, 2018 : 7). Sehingga seseorang yang belajar dengan otodidak memerlukan motivasi yang besar untuk konsisten dalam proses belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan belajar. motivasi menjadi alat pendorong dalam proses belajar baik seseorang yang belajar secara formal maupun otodidak. Hamzah, Uno (2016:9) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun pendapat para ahli psikologi yang mendefinisikan bahwa motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang aktif, Mendorong, memberikan arah, serta menjaga perilaku setiap saat Salvin (dalam Baharudin & Wahyuni (2016: 27).

Motivasi tidak muncul dengan sendirinya. Namun timbul karena adanya faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk belajar. Irmalia (2016: 4-5) membagi dua jenis faktor motivasi yaitu :

1. Motivasi belajar berasal dari faktor internal Motivasi yang terbentuk dari kesadaran diri individu atas pemahaman penting nya belajar untuk mengembangkan diri serta bekal untuk menjalani kehidupan.
2. Motivasi belajar dari faktor eksternal yang diperoleh dari orang lain atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi psikologi orang yang bersangkutan.

Motoki, dkk, (2008) menggambarkan proses seseorang orang yang termotivasi, yakni dimulai dari seseorang memiliki keinginan (要求), yang dimana keinginan itu menjadi pemicu atau penyebab (誘 因), setelah itu menjadi kecenderungan motivasi (動機傾向), dan lahirlah motivasi dalam diri seseorang (喚起されたモチベーション), yang menjadi dorongan seseorang untuk bertindak. Adapun tiga fungsi motivasi menurut Rumhadi (2017:36-37) yakni 1) mendorong manusia untuk bertindak dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang melakukan sesuatu 2) Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi berfungsi menentukan ke arah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yakni motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selera untuk mencapai tujuan.

Terkait motivasi dalam mempelajari bahasa asing merupakan masalah yang kompleks, mengingat bahasa terikat dengan konteks budaya juga sosial. Penelitian mengenai motivasi bahasa asing untuk mengetahui apa yang menjadikan seseorang mempelajari dan apa yang menjadi menjadikan seseorang tersebut terus termotivasi untuk mempelajari bahasa asing tersebut. Klein (dalam Yi ying dkk, 2013: 1437) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor menunjukkan motivasi belajar bahasa asing :

1. *Social integration* (belajar bahasa dalam rangka untuk dapat berpatisipasi dalam kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.
2. *Comunication need* (tujuan pemelajaran bahasa).
3. *Attitude* (orientasi subjektif terhadap bahasa yang dipelajari dan orang-orang yang menggunakannya).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

4. *Education* (belajar bahasa asing sebagai bagian dari konsep pendidikan wajib dalam masyarakat tertentu.

Sedangkan teori Gardner menurut rahman (dalam Yuliani 2019: 4-5) membagi motivasi dalam belajar bahasa asing menjadi dua yakni motivasi Integratif dan motivasi Instrumental. Motivasi integratif merupakan sikap positif dari dalam pemelajar terhadap penutur bahasa sasaran serta budayanya. Sedangkan motivasi instrumental adalah perasaan pemelajar yang tertarik menguasai bahasa sasaran untuk mendapatkan kemahiran untuk memperoleh kemahiran untuk tujuan yang praktis guna kehidupannya seperti pendidikan yang baik atau pekerjaan yang dapat menjamin masa depannya.

Dalam penelitian Gardner terdapat penemuan penting yang mengatakan bahwa motivasi integratif memiliki pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa. Semakin besar motivasi seseorang maka semakin baik pula penguasaan bahasa asingnya. Sebaliknya seseorang dengan motivasi instrumental menunjukkan ciri yang kurang dalam belajar bahasa asing. Mereka hanya memandang bahasa asing semata-mata hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis, misalnya untuk memperoleh pekerjaan.

3. Motivasi Pemelajar bahasa Jepang di Indonesia

Telah menjadi rahasia umum bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing di ajarkan disekolah-sekolah Indonesia. Berdasarkan hasil survei *Japan Foundation* 2108 lembaga atau institut yang mengalami peningkatan. Sementara Indonesia juga menepati posisi kedua dari jumlah pemelajar dengan jumlah 709.479 pemelajar setelah Cina. Namun pada survei kali ini menunjukkan penurunan sebesar 4,8 persen. Jika dibandingkan dengan hasil survei 2015. Di Indonesia sendiri. Pemelajar bahasa Jepang belajar dengan tujuan yang beragam.

"インドネシアにおける日本語はグローバル社会における国際人材育成の一端として位置づけられており，日本語学習が重要視されていることが窺える。ポップカルチャーの影響もあり日本語を活かしたキャリア形成も多様化しており，非漢字圏でありながらも日本語熱が高く日本語学習者数も依然として多い。" (Yamashita, 2020 : 533)

Bahasa Jepang di Indonesia diposisikan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia internasional dalam masyarakat global, dan dapat dilihat dari pembelajaran bahasa Jepang dianggap penting. Sebagian karena pengaruh budaya pop, pengembangan karier yang menggunakan mengharuskan menggunakan bahasa Jepang menjadi beragam, dan meskipun berada di negara dengan aksara non-kanji, masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang menyukai bahasa Jepang. meskipun pada survei *Japan Foundation* kali ini menunjukkan penurunan sebesar 4,8 persen. Jika dibandingkan dengan hasil survei 2015.

Sementara dari hasil survei juga menunjukkan tujuan pemelajar mempelajari belajar bahasa Jepang. paling banyak adalah ketertarikan pada bahasa Jepang, minat pada anime, manga, J-POP dan lain sebagainya, minat pada sejarah, sastra, seni, belajar di Jepang, berwisata ke Jepang, hingga pekerjaan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai motivasi belajar pada pemelajar bahasa Jepang otodidak menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Ajat 2018:10) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok".

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dilakukan pada kondisi alamiah. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian dan menggambarkan fenomena sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 82).

Data penelitian diperoleh secara daring menggunakan *Google form* yang disebarkan kepada subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah pemelajar bahasa Jepang otodidak yang tergabung dalam grup *Facebook* "ayo belajar bahasa Jepang sehari-hari" yang dibuat pada 21 April 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh sebanyak 10 responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 4.1
Data Responden

Nama	Usia	Status	Waktu belajar
Rz	22	Mahasiswa	3 bulan
WA	21	Mahasiswa	7 bulan
Gp	20	Tidak bekerja	1 tahun
MJ	19	Siswa	9bulan
AF	20	Mahasiswa	3 minggu
SI	16	Siswa	6 bulan
MN	16	Siswa	Hampir 2 tahun
IY	16	Siswa	6 bulan
AZ	15	Siswa	3 bulan
AN	21	Mahasiswa	3 tahun

Dari tabel 4.1 diperoleh jumlah responden yang sebagian besar adalah seorang pelajar dengan rentan umur 16-22 tahun yang belajar bahasa Jepang secara otodidak dengan waktu cukup lama terpendek 3 minggu hingga hampir 3 tahun.

Dalam teori motivasi belajar bahasa asing menurut gardner (dalam Yuliani 2019: 4-5) motivaasi terbagi menjadi dua jenis yakni motivasi Integratif dan motivasi Instrumental. Dari 10 responden sebanyak 6 responden memiliki motivasi Integratif ini, sedangkan Motivasi Instrumental sebanyak 3 responden. Adapun responden yang memiliki motivasi integratif dan Instrumental sebagai tujuan belajar bahasa Jepang.

Diagram 4.2
motivasi pemelajar bahasa Jepang otodidak

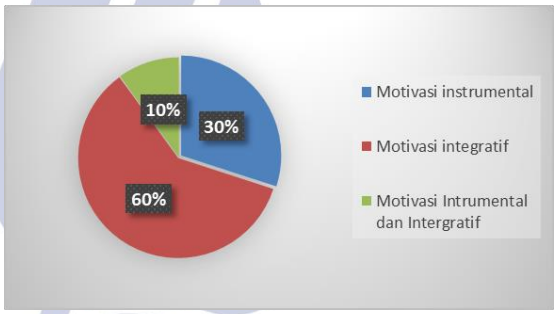

Dilihat dari diagram 4.2 diperoleh jumlah responde memiliki motivasi integratif sebanyak 60%. Motivasi integratif merupakan sikap positif dari pemelajar terhadap penutur bahasa sasaran serta budayanya. Sikap posistif pemelajar bahasa Jepang otodidak pada penelitian ini cukup beragam diantaranya "ketertarikan pada budaya dan sastra Jepang" salah satu nya yakni ketertarikan pada J-POP (Musik Jepang) serta anime yang populer dikalanagan anak muda yang menyukai jeJepangan. Selain itu sikap positif lainnya seperti "Ketertarikan pada bahasa Jepang" dalam segi bahasa karena menggangap bahasa Jepang menarik untuk dipelajari, "Menambah wawasan tentang budaya Jepang", "suatu saat ingin berkunjung ke Jepang", hingga tertarik dengan media Jepang.

Sedangkan untuk motivasi Instrumental yang merupakan motivasi belajar bahasa Jepang karena

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pemelajar yang tertarik menguasai bahasa Jepang untuk mendapatkan kemahiran sebagai tujuan praktis guna kehidupannya diantaranya adalah "keingingan untuk mendapatkan pekerjaan" seperti magang di Jepang hingga menjadi seorang penerjemah. Selain itu adapun responden yang menjawab memiliki keinginan untuk bersekolah di Jepang. Juga ada memiliki keharusan untuk belajar bahasa Jepang karena orang tua memiliki kolega di Jepang, sehingga mengahruskan responden untuk mengikuti jejak kedua orang tuanya.

Selain motivasi peneliti juga menemukan apa yang menjadi alasan pemelajar bahasa Jepang otodidak memilih belajar secara otoddiak.

Tabel 4.3
Alasan pemelajar belajar secara otodidak

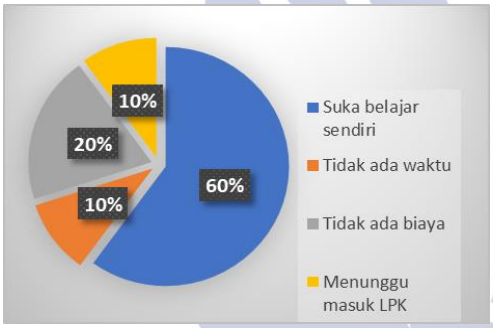

Dapat dilihat diagram 4.3 alasan yang paling banyak adalah senang belajar sendiri dengan banyak 60%. Salah satu responden menejelaskan menurutnya "belajar otodidak dirasa lebih efektif dan lebih memotivasi dari diri sendiri untuk terus belajar bahasa Jepang" adapun jawaban lain jika merupakan "bahasa Jepang adalah bahasa yang cukup mudah untuk dipahami secara mandiri" dan "ketika belajar sendiri bisa dengan leluasa mengeksplore pengetahuan yang lebih luas dan lebih menyenangkan karena kamauan diri sendiri". Selain lebih suka belajar sendiri Adapun responden yang Adapun pendapat salah satu responden yang memilih belajar otodidak "karena tidak menyukai cara mengajar pendidik". Selain itu Adapun jawaban lain yakni "Waktu yang terbatas karena perkuliahan, juga ketika kursus menharuskan seseorang konsisten dalam hal waktu dan biaya jika mengikuti kursus tidak murah.

Dalam proses belajar otodidak para responden juga mengalami kesulitan diantaranya 4 responden kesulitan dalam menghafal aksara bahasa Jepang. Selian itu beberapa responden juga kesulitan dalam memahami tata bahasa, tidak ada teman untuk diajak belajar berbicara bersama sehingga merasa kurang dalam kemmapuan berbicara serta membagi waktu untuk belajar karena kesibukan aktivitas sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkann hasil pemaparan penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemelajar bahasa Jepang otodiak yang tergabung dalam grup facebook "Ayo belajar bahasa Jepang sehari-hari" memiliki kecendrungan motivasi Integratif dari pada motivasi Instrumental dan alasan belajar dengan cara otodidak karena memang merasa senang juga lebih leluasa jika belajar sendiri.

Adapun kesulitan yang di alami pemelajar bahasa Jepang otodidak diantaranya kesulitan dalam menghafal aksara, memahami tata Bahasa bahasa Jepang, Selian itu beberapa responden juga kesulitan karena tidak ada teman untuk diajak belajar berbicara bersama sehingga merasa kurang dalam kemmapuan berbicara.

Saran

Dikarenakan keterbatasan peneliti sehingga penelitian tidak dapat meneliti secara mendalam, karena itu lah untuk peneliti selanjutnya diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam dengan metode penelitian yang berbeda.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2015).”Konsep Belajar Otodidak”. Dalam www.gardaasakota.com (online). http://www.gardaasakota.com/2015/02/Mengenal-konsep-belajar-otodidak-bag-1.html?m= diakses pada tanggal 1 Agustus 2022

Anggraini, I. S. (2016). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Education : Jurnal pendidikan dasar danpembelajaran*,1(02).(online).http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/39) diakses 1 Agustus 2022

Annur, C. M. (2022). Indonesia masuk daftar pengguna Facebook terbanyak, urutan berapa”. dalamkatadata.co.id.(online).(https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-facebook-tembus-29-miliar) diakses pada tanggal 20 September 2022

Baharuddin.D. & Wahyuni. E.N (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Hollins, P. (2018). *The science of Self Learning : How to teach yourself anytign, learn more in less time and direct your own* . PH Learning Inc.

Japan Foundation. (2020). *Survei Report On Japanese Language Education Abord 2018.* Tokyo: Japan Foundation.

Kiwelu J.E.M,& Ogbonna, J. E.. (2020). Integrating Online Autodidacticism in lifelong learning for adults in sub-sahara Africa. *Jurnal of Applied Science*, 49-55.(online).(https://ir.kiu.ac.ug/handle/20.500.12306/11296) diakses 1 Agustus 2022

Kobari, N. (2014). Penelitian Dasar Terhadap Motivasi Mahasiswa yang Memilih Keahlian Pendidikan Bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikann Bahasa dan Sastra, 4 no.2*, 117-130.(Online).(https://scholar.google.com) Diakses pada 20 Januari 2023

Mahmud.S & Idham, M.. (2019). *Teori Belajar Bahasa.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam.

Mizuno, M. dkk. (2008). A Theoretical Approach to Motive Concept in Motivation Study : From the view point of McClelland's Theory. *Bulletin of Chiba Keizai College*, No. 4, 51-61. (Online).(https://cir.nii.ac.jp/crid/1050001201670570880) Diakses pada 20 Januari 2023

Rahmah, Y. (2019). Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang. *Jurnal Study KeJepangan*, Volume 4 No2, 1-7.(Online).(http://download.garuda.kemdikbud.go.id) Diakses pada 20 Januari 2023

Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi- Jurnal Diklat Keagamaan*,11(1),3341.(https://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/download/47/25) diakses 1 Agustus 2022

Rukajat, M. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach).* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyoyno, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Uno, H. (2016). *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya* . Jakarta: Bumi Aksara.

Yamashita, J. (2020). Development of Motivational Scale in Japanese Language Learning: Focusing on Indonesian University Students. *Bulletin of the Graduate School of Humanities and Social Sciences, Hiroshima University. Studies in education*, 531-539. (Online).(https://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp/en/00050236) Diakses pada 20 Januari 2023

Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua .*Humaniora* ,4(2) 1345-1355.(online).(https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3579) diakses 1 Agustus 2022

UNESA Universitas Negeri Surabaya